

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di Griya Yatim Cerdas, beberapa karyawan menyatakan bahwa kepemimpinan yang dijalankan oleh Ibu Anggi sebagai pimpinan di Griya Yatim Cerdas masih kurang tegas terbukti dengan seringnya memaksakan kehendak agar mengambil pesanan yang banyak secara tiba-tiba yang berdampak kepada kurangnya rasa nyaman karyawan terhadap tugas yang di berikan, serta terdapat beberapa karyawan yang kurang nyaman jika ada orderan yang mendadak dan membludak atau pesanan dengan jumlah banyak dan mendadak dalam waktu yang bersamaan yang menyebabkan karyawan dari divisi yang lainnya juga ikut membantu dan beradaptasi mempelajari tugas-tugas baru yang bukan menjadi tugasnya diberikan kepadanya. Pengaplikasian kepemimpinan dalam Islam yang dijalankan oleh pengelola Griya Yatim Cerdas dapat dilihat dari kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, bersikap amanah, memiliki keterampilan berkomunikasi, dan memiliki kemampuan/kecerdasan dalam bekerja.

Dampak motivasi kerja yang diberikan oleh pengelola Griya Yatim Cerdas memunculkan dampak yang baik terhadap kinerja karyawannya. Ibu Anggi selaku pimpinan dan pengelola Griya Yatim Cerdas dalam memotivasi kinerja karyawannya menggunakan sistem *reward*, namun motivasi yang diberikan tidak

hanya bersifat materi saja melainkan non materi yaitu berupa pemberian semangat dalam melaksanakan tugas, memberikan saran, dan menerima saran yang diberikan sehingga karyawan merasa dihargai oleh pimpinannya.

B. Saran-saran

1. Pimpinan di Griya Yatim Cerdas diharapkan bisa memenuhi keperluan dan keinginan karyawannya supaya para karyawan merasa semangat dan nyaman dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Memberikan jaminan kepada karyawan di Griya Yatim Cerdas untuk masa depannya dengan cara menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung dalam bentuk polis asuransi.
3. Sebaiknya pimpinan meningkatkan motivasi dan kompensasi finansial supaya bisa meningkatkan kinerja karyawan. Dalam hal memotivasi, seorang pimpinan haruslah memahami waktu yang tepat untuk memberikan motivasi dalam hal pendekatan personal tersebut. Dikarenakan karyawan tidak setiap saat dalam kondisi siap untuk menerima motivasi dari pimpinannya.